



Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Karakteristik Masyarakat dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Bola

Maria Lidvina¹, Lewi Jutomo², Indriati A. Tedju Hinga³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Email: ¹marialidvina31071999@gmail.com, ²lewi.jutomo@staf.undana.ac.id

³indriati.tedduhinga@staf.undana.ac.id

Abstract

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is an infectious disease caused by the dengue virus through the bite of the Aedes aegypti mosquito which still affects the world's population today. DHF cases at the Bola Health Center are still very high so it is necessary to pay attention so that preventive measures can be taken. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge, attitudes and characteristics (age, income, employment, education) of the community and the prevention of dengue hemorrhagic fever in the Working Area of the Bola Health Center in 2022. The type of research used was an analytic observational study with a cross-sectional design. This research was conducted in the working area of the Bola Health Center with a sample of 97 families. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the chi square statistical test. The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge ($p=0.011$), attitude ($p=0.040$), education ($p=0.044$) and prevention of dengue hemorrhagic fever in the working area of the Bola Health Center. Meanwhile, those that were not related to the prevention of dengue hemorrhagic fever (DHF) in the working area of the Bola Health Center were age ($p=0.711$), income ($p=0.062$), occupation ($p=0.544$). It is hoped that the community will be more active in finding out about DHF and things that must be considered in preventing in the surrounding environment and taking real action by carrying out prevention efforts recommended by health workers.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Community Characteristics, DHF

Abstrak

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang masih melanda penduduk dunia dikala ini. Kasus DBD di Puskesmas Bola masih sangat tinggi sehingga perlu untuk diperhatikan agar dapat dilakukan tindakan pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan karakteristik (umur, pendapatan, pekerjaan, pendidikan) masyarakat dengan pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Bola Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bola dengan sampel sebanyak 97 KK. Analisis

data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,011$), sikap ($p=0,040$), pendidikan ($p=0,044$) dengan pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Bola. Sedangkan yang tidak berhubungan dengan pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Bola adalah umur ($p=0,711$), pendapatan ($p=0,062$), pekerjaan ($p=0,544$). Diharapkan masyarakat lebih aktif mencari tahu mengenai DBD dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan di lingkungan sekitar serta melakukan aksi nyata dengan melakukan upaya-upaya pencegahan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Karakteristik Masyarakat, DBD

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit menular yang masih menjadi permasalahan kesehatan warga Indonesia merupakan Demam Berdarah Dengue (DBD) yang disebabkan oleh virus dengue yang terkategori *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus*, serta family *Flaviviridae* dan ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, dan yang paling utama ialah *Aedes aegypti*¹. Kasus DBD telah ditemukan di seluruh provinsi di Indonesia. Pada tahun 2017, dilaporkan sebanyak 112.511 kasus dengan jumlah kematian mencapai 871 orang. Tahun 2018 dilaporkan sebanyak 65.602 kasus dengan jumlah kematian 462 orang. Tahun 2019 sebanyak 138.127 kasus jumlah kematian 919 orang². Data kasus DBD pada tahun 2020 dilaporkan sebanyak 95.893 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 661 orang³.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang masih endemik dengan kejadian DBD dan tergolong dalam penyakit yang berpotensi KLB. Kasus DBD pada tahun 2015 di Provinsi NTT sebesar 665 kasus dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 542 kasus. Namun, pada tahun 2018 meningkat menjadi 1.603 kasus, dan tahun 2019 sebanyak 4.832 kasus⁴.

Kabupaten Sikka merupakan salah satu daerah endemis penyakit DBD dikarenakan setiap tahunnya selalu di temukan kasus di setiap wilayah kecamatan atau desa. Pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 157 kasus dan tahun 2019 meningkat menjadi 620 kasus. Tahun 2020 meningkat menjadi 1.816 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 16 orang, akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 182 kasus. Per 25 Februari 2022, jumlah kasus DBD yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka terdapat 187 kasus, dengan 1 orang anak dinyatakan meninggal dunia⁵.

Data Puskesmas Bola pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kasus DBD di Puskesmas Bola sebanyak 34 kasus dengan jumlah kematian 1 orang. Wilayah kerja Puskesmas Bola terdiri dari 6 Desa, yaitu Desa Hokor, Desa Wolonwalu, Desa Wolokoli, Desa Bola, Desa Umuta dan Desa Ipir. Desa Wolonwalu berada di urutan pertama dengan jumlah penderita DBD sebanyak 13 orang dengan jumlah kematian 1 orang. Selanjutnya diikuti oleh Desa Ipir dengan jumlah penderita sebanyak 11 orang, Desa Bola sebanyak 8 orang dan Desa Hokor dengan jumlah penderita sebanyak 2 orang sedangkan Desa Wolokoli dan Desa Umuta belum ditemukan kasus penyakit DBD⁶.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kasus DBD masih sangat tinggi sehingga perlu untuk diperhatikan. Tingginya kejadian DBD terpengaruh dari pengetahuan, sikap dan karakteristik masyarakat. Pengetahuan dan sikap masyarakat berpengaruh terhadap pencegahan kejadian DBD. Rendahnya pengetahuan dan sikap masyarakat akan membuat masyarakat berisiko mengalami kejadian DBD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan

karakteristik masyarakat dengan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Bola tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 rumah tangga yang diambil di tiap desa di wilayah Kecamatan Bola. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data primer dan data sekunder serta melalui wawancara. Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus-September tahun 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

HASIL

Puskesmas Bola terletak di Desa Bola, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, terletak pada koordinat 8^o22' sampai 8^o50' LS dan 121^o55'40'' sampai 122^o41'30''BT dengan luas wilayah kerja sebesar 56,83 km².

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi (n)=97	Proporsi
Pengetahuan		
Baik	71	73,2
Kurang	26	26,8
Sikap		
Baik	75	77,32
Kurang	22	22,68
Umur		
< 46 Tahun	42	43,3
≥ 46 Tahun	55	56,7
Pendapatan		
≤ Rp. 1.975.000	92	94,85
>Rp. 1.975.000	5	5,15
Pekerjaan		
Bekerja	74	76,39
Tidak bekerja	23	23,71
Pendidikan		
Rendah (Tidak Sekolah, Putus Sekolah, SD, SMP)	66	68,04
Tinggi (SMA/SMK, PT)	31	31,96

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden lebih banyak memiliki pengetahuan yang baik (73,2%), sikap baik (77,32%), umur ≥ 46 Tahun (56,7%), pendapatan rendah (92%), yang bekerja (76,39%), dan pendidikan rendah (68,04%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan hubungan antara variabel penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Bola Tahun 2022

Variabel	Kategori	Pencegahan				Total	p-value
		Kurang		Baik			
		n	%	n	%		
Pengetahuan	Baik	37	38,14	34	35,05	97	0,011
	Kurang	21	21,65	5	5,15		
Sikap	Baik	9	9,28	13	13,40	97	0,040
	Kurang	49	50,52	26	26,80		
Umur	<46 Tahun	26	26,80	16	16,49	97	0,711
	≥46 Tahun	32	32,99	23	23,71		
Pendapatan	Rendah	57	58,76	35	36,08	97	0,062
	Tinggi	1	1,03	4	4,12		
Pekerjaan	Bekerja	43	44,33	31	31,96	97	0,544
	Tidak Bekerja	15	15,46	8	8,25		
Pendidikan	Rendah	44	45,36	22	22,68	97	0,044
	Tinggi	14	14,43	17	17,53		

Pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,011$), sikap ($p=0,040$), pendidikan ($p=0,044$) dengan pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Bola. Sedangkan yang tidak berhubungan dengan pencegahan demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Bola adalah umur ($p=0,711$), pendapatan ($p=0,062$), pekerjaan ($p=0,544$).

PEMBAHASAN

Tabel. 2 menunjukkan hasil analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Karakteristik Masyarakat dengan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Puskesmas Bola. Tabel. 2 juga menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan pencegahan DBD di puskesmas Bola. Variabel yang tidak berhubungan dengan pencegahan DBD di Puskesmas Bola adalah umur, pekerjaan, dan pendapatan.

1. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pencegahan DBD

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Wilayah Kerja Puskesmas Bola Tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 71 responden dengan pengetahuan baik dan melakukan pencegahan DBD kurang baik sebanyak 37 responden dengan presentasi (30,05 %), lebih banyak dari pada responden dengan pengetahuan kurang dan melakukan pencegahan DBD kurang baik sebanyak 21 responden dengan presentasi (21,65%). Maka berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bola memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan DBD tetapi masih kurang dalam melakukan tindakan pencegahan DBD.

Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,011$ kurang dari $\alpha = 0,005$, yang berarti secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Bola tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, (2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di

Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020, dengan hasil uji Chi-square diperoleh nilai $P = 0,010$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengetahuan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)⁷. Penelitian lain yang mendukung yang dilakukan oleh Azka Muda Adri (2016) Tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Masyarakat di Kecamatan Baiturrahman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ($p=0,002$), yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan pencegahan demam berdarah dengue⁸.

2. Hubungan Sikap Responden dengan Pencegahan DBD

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Wilayah Kerja Puskesmas Bola Tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 75 responden dengan sikap buruk dan melakukan pencegahan DBD buruk sebanyak 49 responden dengan presentasi (50,52%) lebih banyak dari pada responden dengan sikap buruk dan melakukan pencegahan DBD baik sebanyak 26 responden dengan presentasi (26,80%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang kurang baik terhadap pencegahan DBD.

Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,040$ kurang dari $\alpha = 0,005$, yang berarti secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap masyarakat dengan pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Bola tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah, (2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020, dengan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $P = 0,001$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengetahuan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)⁷. Penelitian lain yang mendukung yang dilakukan oleh Azka Muda Adri (2016) Tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Masyarakat di Kecamatan Baiturrahman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ($p=0,002$) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang kuat antara sikap dengan tindakan pencegahan demam berdarah dengue⁸.

3. Hubungan Umur dengan Pencegahan DBD

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Bola Tahun 2022 menunjukkan bahwa responden dengan umur ≥ 46 tahun dengan melakukan pencegahan DBD kurang baik sebanyak 32 responden dengan presentasi (32,99%), lebih banyak dari pada responden dengan umur < 46 tahun dengan melakukan pencegahan DBD kurang baik sebanyak 26 responden dengan presentasi (26,80%).

Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,711$ lebih dari $\alpha = 0,005$, yang berarti secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Umur masyarakat dengan pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Bola tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, (2017) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kramas Kota Semarang menunjukkan bahwa umur responden tidak terdapat hubungan dengan perilaku pencegahan penyakit DBD dengan nilai $p = 0,197$ ⁹.

4. Hubungan Pendapatan dengan Pencegahan DBD

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Bola Tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 92 responden dengan pendapatan rendah yang melakukan pencegahan DBD kurang baik sebanyak 57 orang dengan presentasi (58,76%) dan yang melakukan pencegahan DBD baik sebanyak 35 orang dengan presentasi (36,08%).

Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,062 lebih dari $\alpha = 0,005$, yang berarti secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan masyarakat dengan pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Bola tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati, (2016) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit DBD di Desa Jati Sari Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pendapatan responden dengan perilaku pencegahan penyakit DBD dengan nilai $p = 0,566^{10}$.

Tidak adanya hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan perilaku pencegahan DBD dalam penelitian ini karena dalam melakukan tindakan pencegahan DBD tidak diperlukan pembiayaan, pemeliharaan, atau pun pendanaan yang cukup berpengaruh pada pendapatan keluarga. Faktor kesadaran dari anggota masyarakat itu sendiri yang berkontribusi besar terhadap terlaksananya kegiatan tersebut. Dari hal tersebut perilaku pencegahan DBD seharusnya dapat dilakukan oleh setiap anggota masyarakat secara menyeluruh.

5. Hubungan Pekerjaan dengan Pencegahan DBD

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Bola Tahun 2022 menunjukkan bahwa responden paling banyak berada pada kelompok bekerja dengan presentasi (76,29%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan. Data hasil penelitian juga diketahui dari 74 responden yang bekerja dan melakukan pencegahan DBD kurang baik sebanyak 43 responden dengan presentasi (44,33%), dan responden yang bekerja namun melakukan pencegahan baik sebanyak 31 responden dengan presentasi (31,96%).

Hasil Uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,544 lebih dari $\alpha = 0,005$, yang berarti secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan masyarakat dengan pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Bola tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati, (2016) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit DBD Desa Jati Sari Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pekerjaan responden dengan perilaku pencegahan DBD dengan nilai $p = 0,323^{10}$.

Menurut asumsi peneliti responden yang memiliki pekerjaan dan melakukan pencegahan DBD kurang baik disebabkan oleh tuntutan pekerjaan yang tidak memungkinkan untuk dapat melakukan upaya pencegahan DBD. Beberapa responden yang bekerja mengaku bahwa mereka memang sangat sibuk dan tidak bisa membagi waktu sehingga tidak sempat melakukan upaya atau usaha pencegahan DBD, sedangkan Responden yang bekerja tetapi mempunyai perilaku pencegahan DBD yang baik karena mereka selalu beranggapan bahwa kegiatan praktik pencegahan DBD yang dilakukannya tidak akan mengganggu pekerjaannya. Responden justru berusaha meluangkan waktu agar dapat melakukan praktik pencegahan DBD. Hal ini responden lakukan demi menjaga kesehatan anggota keluarga. Mereka sadar bahwa untuk menciptakan lingkungan yang sehat bukan hanya tanggungjawab secara individu melainkan menjadi kewajiban seluruh anggota masyarakat.

6. Hubungan Pendidikan Responden dengan Pencegahan DBD

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Bola Tahun 2022 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan rendah yang melakukan pencegahan DBD buruk sebanyak 44 orang dengan presentasi (45,36%) lebih banyak dari pada responden dengan pendidikan tinggi dan melakukan pencegahan DBD buruk sebanyak 14 orang dengan presentasi (14,43%), sedangkan responden dengan pendidikan

rendah yang melakukan pencegahan DBD baik sebanyak 22 orang dengan presentasi (22,68%) dan responden dengan tingkat pendidikan ringgi dan melakukan pencegahan DBD baik sebanyak 17 orang dengan presentasi (17,53%). Data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan penyakit DBD, namun berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa terdapat 22 responden (22,68%) dengan pendidikan rendah melakukan pencegahan DBD dengan baik.

Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,044 kurang dari $\alpha = 0,005$, yang berarti secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan masyarakat dengan pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Bola tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman (2014) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Banjar Badung, Desa Melinggih, Wilayah Puskesmas Payangan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan praktik pencegahan DBD dengan dengan nilai $p = 0,006^{11}$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian di Puskesmas Bola menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan pendidikan serta tidak ada hubungan antara umur, pekerjaan dan pendapatan dengan pencegahan DBD. Peneliti berharap agar pihak Puskesmas Bola lebih komperehensif terhadap perilaku masyarakat tentang pencegahan DBD dengan melakukan penyuluhan dan pemantauan secara rutin kepada masyarakat, dan untuk masyarakat, hendaknya lebih giat mencari tahu mengenai penyebab DBD dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan DBD di lingkungan sekitar serta melakukan aksi nyata dengan melakukan upaya-upaya pencegahan DBD yang dianjurkan oleh petugas kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada wilayah kerja Puskesmas Bola yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di instansi tersebut serta seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bola yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. Situasi Penyakit Demam Berdarah di Indonesia Tahun 2017. at (2017).
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. (2019).
- Kemenkes RI. Situasi Penyakit Demam Berdarah di Indonesia Tahun 2020. at (2020).
- Dinkes NTT. Ntt bangkit ntt sejahtera. *Profil Kesehat. Provinsi Nusa Tenggara Timur* (2020).
- Dinkes Kabupaten Sikka.. *Profil Kesehatan Kabupaten.*(2020).
- Puskesmas Bola. *Profil Kesehatan Puskesmas Bola 2017*. (2020).
- Fatimah, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan 3m Plus Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020*. Universitas Islam Kalimantan Mab.

- Azka, M.A. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Masyarakat di Kecamatan Baiturrahman. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Medisia*, 1(4), 1-5.
- Istiqomah, dkk. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegaha Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Kramas Kota Semarang*. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Ratnawati., R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit DBD. *STIKES Bhakti Husada Mulia Madium*, 7(1), 13–18.
- Nyoman, N. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagai Pencegah Demam Berdarah Dengue (DBD) di banjar Banjar Badung Desa Melinggih Wilayah Puseksmas Payangan. *Universitas Udayana*.